



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA  
BANGSAKU MELALUI MODEL *NUMBERED HEAD  
TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV MIS IBNU  
HALIM MEDAN T.A 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat*

*Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:**

**ANGGI JUNAIDAH ZAI**

**NIM: 03.0616.3199**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA  
BANGSAKU MELALUI MODEL *NUMBERED HEAD  
TOGETHER (NHT)* DI KELAS IV MIS IBNU  
HALIM MEDAN T.A 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat*

*Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:**

**ANGGI JUNAIDAH ZAI**

**NIM: 03.0616.3199**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP. 197012311998031023**

**Eka Yusnaldi, M.Pd**  
**NIP. 1100000097**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**

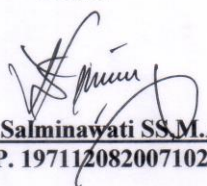
Skripsi ini yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Bangsa Melalui Model *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas IV MIS Ibnu Halim T.A 2020/2021."** yang disusun oleh **Anggi Junaidah Zai** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**11 September 2020 M  
23 Muharram 1442 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

  
**Dr. Salminawati SS, M.A**  
NIP. 197112082007102001


**Sekretaris**


  
**Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd**  
NIP. 197708082008011001

**Anggota Penguji**

**1. Nunzairina, M.Ag**  
NIP. 197308272005012005

**2. Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd**  
NIB. 1100000096

  
**3. Eka Yusnaldi, M.Pd**  
NIP. 1100000097

  
**4. Sapri, S.Ag, M.A**  
NIP. 197012311998031023

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
NIP 196010061994031002

## ABSTRAK



**Nama** : Anggi Junaidah Zai  
**NIM** : 0306163199  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Pembimbing I** : Sapri, S.Ag, MA  
**Pembimbing II** : Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd  
**Judul** : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Bangsaaku Melalui Model *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

---

**Kata Kunci** : Hasil Belajar Siswa, Model *Numbered Head Together (NHT)*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model *Numbered Head Together* 2) Penerapan Model *Numbered Head Together* materi Keberagaman Budaya Bangsaaku 3) Hasil belajar siswa setelah diterapkan Model *Numbered Head Together* di kelas IV Mis Ibnu Halim Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Mis Ibnu Halim Medan Tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan analisis data bahwa Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum menggunakan model *Numbered Head Together* dengan persentase nilai rata-rata kelas mencapai 47,22 % dari 36 siswa. Terdapat 6 siswa ( 16,66%) yang mendapat hasil belajar yang tuntas dan 30 siswa (83,33%) masuk dalam kategori belum tuntas belajar . Kemudian pada siklus I Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* meningkat menjadi sebesar 66,11%, kemudian pada siklus II dengan memaksimalkan model *Numbered Head Together* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,77%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya bangsaaku.

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi I

Sapri, S.Ag, MA  
NIP. 197012311998031023

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu tonggak kemajuan sebuah bangsa untuk menjadi negara yang dapat berkontribusi dalam pengabdian perdamaian dunia. Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan setiap individu akan menimbulkan suatu perubahan, baik pengetahuan maupun tingkah laku.

Pendidikan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan sebagai proses bimbingan dan pengaruh yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar atau pembawaan sampai pada titik optimalnya.. Dengan adanya pendidikan yang baik akan mudah mengikuti perkembangan zaman dimasa yang akan datang. Dalam islam pendidikan sangat panjang, yaitu sejak lahir/dari ayunan sampai meninggal dunia.

Dalam pasal 1 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaannya. Usaha-usaha yang dilakukan adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan

---

<sup>1</sup> Sisdiknas, (2009), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara, hal. 144.

berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut John Dewey dalam buku Rosdiana A.Bakar bahwa pendidikan adalah proses yang tanpa akhir, dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Karena Dewey berpaham behaviorisme, dimana pengaruh pendidikan dipandang dapat membentuk manusia menjadi apa saja yang diinginkan oleh pendidik maka istilah pembentukan manusia menjadi apa saja yang diinginkan oleh pendidik maka istilah pembentukan merupakan ciri khas yang menunjukkan kekuasaan pendidik terhadap anak didik.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, Pendidikan sangat penting karena pendidikan juga termasuk sebagai proses bimbingan dan pengaruh yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar atau pembawaan sampai pada titik optimalnya.

Salah satu pendidikan yang dianggap penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan hubungan sosial dan interaksi dalam masyarakat adalah pendidikan IPS. Pendidikan IPS mempunyai peranan bagi setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam hubungan interaksi sosial dalam masyarakat sekitarnya. Pendidikan IPS mempunyai peranan penting bagi setiap individu untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Dalam proses pembelajaran,

---

<sup>2</sup> Rosdiana A.Bakar, (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV.Gema Ihsani, hal. 12-14.

khususnya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penggunaan strategi, model, pendekatan-pendekatan ataupun metode-metode yang tepat, yang telah direncanakan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek sosial. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunia nya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Studi sosial merupakan suatu study yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPS kelas IV di MIS Ibnu Halim Medan menyatakan: Bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Yang dimana nilai KKM di sekolah tersebut adalah 70. siswa di kelas IV tersebut masih ada yang tidak semangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru cenderung pengajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan daya kreativitasnya terbatas, serta siswa kurang memahami bahasa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan fenomena di MIS Ibnu Halim Medan ditemukan hasil belajar IPS siswa dari ujian semester lalu menunjukkan bahwa hanya 60- 65 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan KKM (KKM IPS > 70). Hasil ini tentunya belum memenuhi kategori ketuntasan kelas (yakni 85 % siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ ). Untuk lebih jelasnya data tersebut disajikan pada table 1 sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, hal.1.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun  
Ajaran 2020/2021**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Semester II</b>	<b>Keterangan</b>
1	0- 10	-	Belum tuntas
2	11- 20	-	Belum tuntas
3	21- 30	-	Belum tuntas
4	31- 40	8 siswa	Belum tuntas
5	41- 50	9 siswa	Belum tuntas
6	51- 60	7 siswa	Belum tuntas
7	61- 70	7 siswa	Tuntas
8	71- 80	3 siswa	Tuntas
9	81- 90	2 siswa	Tuntas
10	91- 100	-	Tuntas

Sumber data nilai ganjil semester II 2020/2021 MIS Ibnu Halim Medan

Hal ini terlihat karena adanya guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi, jadi terkesan monoton, sehingga siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajar dan siswa pun kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah ini sangat dominan dilakukan oleh guru. Kebanyakan dari siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS, dikarenakan mereka mudah bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya hal tersebut siswa sulit mendapatkan nilai yang baik. Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. guru juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tertentu. Melalui model *Numbered Head Together* diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa.



Model *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang memiliki 4 fase yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Ciri khas dalam pembelajaran NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan teman kelompoknya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa model *Numbered Head Together* mampu membangkitkan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji permasalahan tersebut dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Bangsa Melalui Model *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran yang digunakan guru masih belum tepat dan kurang bervariasi.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah.

---

<sup>4</sup> Aris Soimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 107.

<sup>5</sup> Nyoman dantes, *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol:4 No: 1 (2016)

3. Siswa terlihat kurang aktif, tak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam menganggapi apa yang disampaikan guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sebelum diterapkan Model *Numbered Head Together* di kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana penerapan Model *Numbered Head Together* materi Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS setelah diterapkan Model *Numbered Head Together* di kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sebelum diterapkan Model *Numbered Head Together* di kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Penerapan Model *Numbered Head Together* materi Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020/2021?

3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS setelah diterapkan Model *Numbered Head Together* di kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020/2021?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, bahan masukan dalam rangka mencapai mutu pendidikan.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan evaluasi dan perkembangan guru dan siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya terjadi proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar . dalam proses tersebut ada tiga faktor yang senantiasa terlibat dalam diri siswa yaitu : belajar, perkembangan, dan pendidikan. Belajar juga merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru,. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Inilah sistem pengajaran yang dikehendaki dalam pengajaran dengan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) dalam pendidikan modern.<sup>7</sup>

Jadi, belajar juga termasuk suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/memahami sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih mengetahui atau yang sekarang dikenal dengan guru atau

---

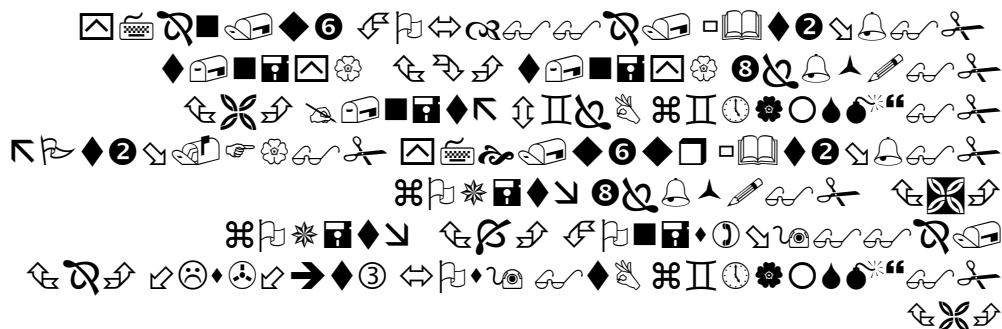
<sup>6</sup> Norhuda, (2013), *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, hal. 87.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri, (2010), *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 51-52.

dari sumber-sumber lainnya karena guru sekarang bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Tetapi dari seorang guru bisa mengetahui, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak pernah belajar. Orang yang dikatakan belajar manakala, sedang membaca bacaan, membaca buku, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain.

Dalam perspektif islam perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan sangat penting seperti terkandung dalam ayat Al-quran sebagai berikut:

Surat Al-Alaq ayat 1-5:



Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, baalah, tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahu<sup>8</sup>.”

Ayat diatas dijelaskan bahwa, selain perintah membaca dalam arti yang demikian luas itu, pada ayat tersebut juga terdapat perintah menulis dengan pena dalam arti seluas-luasnya, seperti menulis biasa, merekam, memotret, dan mendokumentasikan. Dengan membaca dan menulis seseorang selain dapat memperoleh informasi yang luas juga dapat menyimpannya untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan dibaca, diteliti oleh generasi ke generasi yang datang berikutnya. Membaca dan menulis dalam arti yang demikian itu merupakan

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan terjemahan, (2010), *Departemen Agama RI*, Bandung: CV Diponegoro, hal. 597

keterampilan yang pertama kali harus diajarkan melalui proses pendidikan dan pengajaran.<sup>9</sup>

Adapun hadis yang menerangkan bahwa perlunya kita mempunyai ilmu pengetahuan .

Dalam sebuah hadits bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Dan barang siapa yang menempuh suatu jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan baginya untuk menuju surga (H.R. Muslim).

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa pelaksana pendidikan, baik pendidik maupun yang dididik tergolong dalam kelompok yang disediakan Allah jalan menuju surga dan memberikan kepadanya. Untuk itu pembelajaran dalam kehidupan ini tidak dapat dilepaskan dari aktifitas sehari-hari.<sup>10</sup>

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian:

1. faktor yang berasal dari dalam diri siswa ( internal) diantaranya :

### **a. Inteligensi**

Inteligensi kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

### **b. Bakat**

Bakat adalah potensi atau kemampuan Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu

<sup>9</sup> Listiawati, (2017), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Depok: Kencana, hal. 2-3

<sup>10</sup> Muslich Shabir, (2010), *Terjemah Riyadhus Shalihin II*, Semarang: Toha Putra, hal. 464

mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

#### **c. Minat dan Perhatian**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasil yang diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut

#### **d. Kesiapan**

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### **2. faktor yang berasal dari luar diri siswa ( eksternal )**

Berasal dari masyarakat. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa di tengah-tengah masyarakat, faktor dari masyarakat ini antara lain tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 55-65.

### c. Hasil Belajar

Adapun hasil belajar menurut bloom dalam buku Muhammad Afandi menyatakan bahwa yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.<sup>12</sup>

Jadi, hasil belajar itu adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung selama peserta didik tersebut masuk dalam satuan pendidikan kemudian sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.<sup>13</sup>

Guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik penilaian kompetensi sikap, teknik penilaian kompetensi pengetahuan dan teknik penilaian kompetensi keterampilan tentunya terlepas dari beberapa tujuan, Sukardi menyatakan minimal ada enam tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar dan mengajar: a) Menilai ketercapaian tujuan, b) mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, c) sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa ketahui, d) memotivasi belajar siswa, e) menyediakan informasi untuk

---

<sup>12</sup> Muhammad Afandi dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah*, Semarang: Unissula Press, hal. 65-70.

<sup>13</sup> Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, (2011), *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Graha Indonesia. hal. 64.



layanan bimbingan dan konseling, f) menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan evaluasi pembelajaran dapat menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-citanya.<sup>14</sup> Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya, hasil belajar juga dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. Kemudian hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Maksudnya murid juga dapat mentransfer ilmu atau hasil belajar yang telah di capai nya itu ke dalam situasi yang sesungguhnya pada masyarakat.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.**

### **a. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial yang disngkat dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang sering kali disingkat pendidikan IPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpah tindih (*overlapping*). Kekeliruan ucapan atau tulisan tidak dapat sepenuhnya kesalahan pengucap atau penulis melainkan disebabkan oleh urangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>15</sup>

### **b. Tujuan pembelajaran IPS**

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial (pendidikan IPS) para ahli sering mengaitkan nya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross menyebutkan dalam buku etim bahwa tujuan

---

<sup>14</sup> Nurawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 44-46.

<sup>15</sup> Sapriya, (2009), *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 7.

pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat, secara tegasnya menyatakan “to prepare students to be well- functioning citizens in a democratic society”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Sedangkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa- siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat , kemampuan serta lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini :

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inquiry, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

### **c. Materi Pembelajaran**

Keberagaman budaya bangsa di Indonesia , pembelajaran pada kelas IV Mis Ibnu Halim. Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia Di Indonesia terdapat banyak keragaman, misalnya suku bangsa, bahasa, agama, dan budaya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud seperti berikut.

1. Letak Strategis Wilayah Indonesia Letak Indonesia sangat strategis, yaitu berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengahnya lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

2. Perbedaan Kondisi Alam Negara Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Tiap-tiap pulau dibatasi oleh lautan. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya. Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur. Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

Keragaman suku bangsa hendaknya menjadi kekayaan bangsa. Hendaknya kita dapat menerima keragaman itu. Kita saling menghargai dan bekerja sama dengan semua suku bangsa di Indonesia. Dengan bekerja sama dan saling menghargai, kita akan hidup damai. Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara kesatuan republic Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah dari tuhan yang maha esa. Kita wajib mensyukainya. Selain kaya akan budaya, tarian, dan makanankhas daerah, Indonesia juga kaya akan jenis alat music. Berikut adalah contoh alat music yang dimiliki oleh berbagai suku di Indonesia. Cara memainkannya juga berbeda-beda. Kecapi yang berasal dari jawa barat dimainkan dengan cara di petik. Angklung yang berasal jawa barat dimainkan dengan cara digoyangkan. Saluang yang berasal dari sumatera barat dimainkan dengan cara ditiup. Kendang yang berasal dari jawa barat dan tifa dari papua dimainkan dengan cara di pukul.

Sikap sosial yang dikembangkan pada model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Sikap sosial nya adalah kreatif dan adil, adapun indikatornya yaitu guru selalu mencari alternatif suatu kegiatan pada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan tata cara atau pemahaman terhadap suatu kegiatan tersebut termasuk dalam kelompok, kemudian guru harus adil dalam memilih kelompok tersebut , guru harus menyamaratakan siswa yang mampu dalam belajar dengan siswa yang kurang mampu dalam belajar.

2. Guru memberikan tugas dan setiap kelompok mengerjakannya. Sikap sosial nya adalah tanggung jawab dan bekerja sama, adapun indikatornya yaitu siswa harus melaksanakan tugas dan kewajibannya yang telah di perintahkan oleh guru terhadap kelompoknya, kemudian setiap kelompok harus sama sama saling bekerja agar tugas yang di berikan oleh guru dapat terlaksana dengan baik dan setiap siswa mengerti apa yang didiskusikan dalam kelompoknya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar serta memastikan setiap anggota kelompoknya dapat mengerjakan dengan baik. Sikap sosial nya adalah percaya diri dan rasa ingin tahu, adapun indikatornya yaitu yakin dengan kemampuan diri sendiri, berani melakukan ssuatu yang positif misalnya seperti mencari atau mendiskusikan hasil jawaban yang benar pada kelompoknya kemudian bersungguh- sungguh dalam mendiskusikan jawaban yang mereka kerjakan. Serta rasa ingin tau siswa terhadap jawaban yang benar .
4. Guru memanggil salah satu nomor kemudian nomor yang di panggil menjelaskan hasil diskusi mereka. Sikap sosial nya adalah tanggung jawab dan menghargai prestasi, adapun indikatornya yaitu siswa yang telah di panggil oleh guru maka dia harus bertanggung jawab untuk maju kedepan kelas menjelaskan hasil diskusi dalam kelompoknya dan harus mempertanggung jawabkan hasil diskusi dalam kelompok tersebut, kemudian guru harus menghargai prestasi siswa yang telah menjelaskan di depan kelas seperti memberikan reward atau penghargaan dalam bentuk apapun.

5. Tangapan dengan teman lain. Sikap sosial nya adalah toleransi, adapun indikatornya yaitu siswa menghargai pendapat dari teman nya kemudian teman nya memberikan pendapat lain agar siswa tersebut bisa saling menghargai pendapat satu sama lainnya.
6. Kesimpulan. Sikap sosial nya adalah evaluasi, adapun indikatornya yaitu setelah dilakukan diskusi kelompok oleh siswa maka guru memberikan penguatan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih memahami lagi materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

### **3. Model *Numbered Head Together***

#### **a. Pengertian Model *Numbered Head Together* (NHT)**

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>16</sup>

Model *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>16</sup> Rusman, (2014), *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.132-133.

**b. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)***

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka
5. Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

**c. Kelebihan *Numbered Head Together (NHT)***

1. Setiap murid jadi siap.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
4. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

**d. Kelemahan *Numbered Head Together (NHT)***

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Wahidah Rahmah (2018) "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang". Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 106805 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 37 orang. Berdasarkan hasil tes awal (pre test) terdapat 6 siswa (16%) telah tuntas sedangkan 31 siswa (84%) tidak tuntas ketuntasan klasikal hasil belajar 16% dengan rata-rata 60,5. Kemudian di lakukan siklus I dengan penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terdapat 22 orang siswa (59%) sedangkan 15 orang (41%) tidak tuntas, ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 59% dengan nilai rata-rata 64,3, sehingga belum sesuai dengan nilai KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari penelitian relevan yang telah penulis ambil sebagai bahan perbandingan, maka penulis dapat simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tepat dan dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penulis juga mengharapkan hal yang sama, yakni dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

2. Setiyawati Dewi (2017) "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kalinanas Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 2 Kalinanas Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali tahun



2017. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 27 % dan siklus II ke siklus III 20%. Hal ini dapat dilihat perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 40% siswa tuntas belajar, siklus II 67% siswa tuntas belajar, dan siklus III 87% siswa tuntas belajar. Dari penelitian relevan yang telah penulis ambil sebagai bahan perbandingan, maka penulis dapat simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* tepat dan dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penulis juga mengharapkan hal yang sama, yakni dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

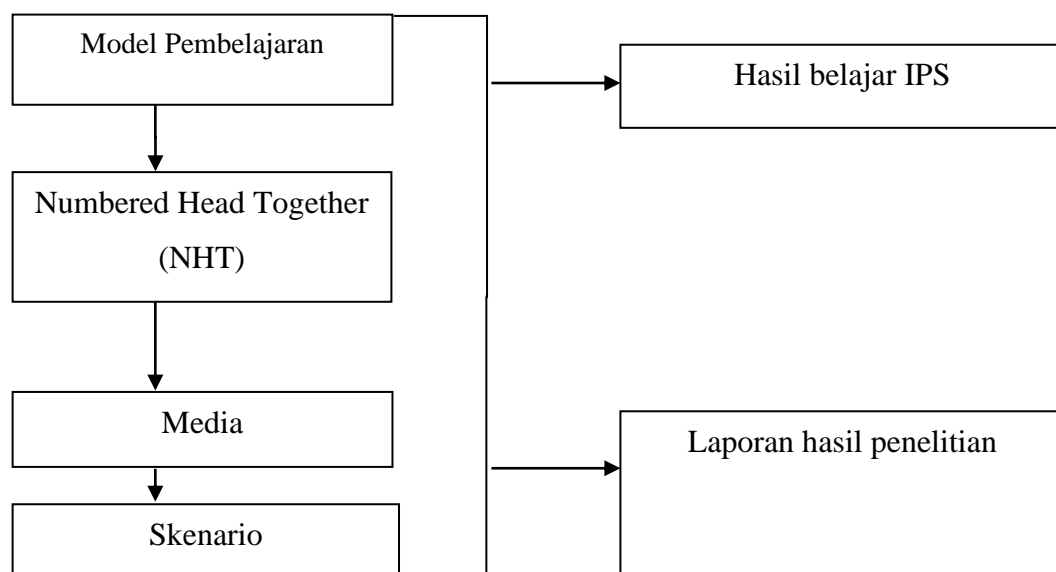
### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak. Kegiatan belajar anak dapat menjadi bermakna bila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dari lingkungan.

Dari berbagai faktor yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa, model mengajar guru juga mempengaruhi hasil belajar. Model adalah cara, yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat jenuh, mengakibatkan rendahnya keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran IPS, dimana dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami dan mengerti konsep pelajaran.

Untuk mengatasi masalah diatas guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan mata pelajaran, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Artinya penguasaan guru terhadap model pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* perlu diterapkan karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan semangat siswa. Model *Numbered Head Together* dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran kegiatan ekonomi di masyarakat. Gambaran pada tahap *Numbered Head Together* pemberian bahan yang sebelumnya diberikan guru untuk dipahami dan ditampilkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan efektif. Penggunaan model *Numbered Head Together* ini sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi penuh antusias, serta hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. dapat digambarkan dalam peta konsep sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Peta Konsep Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya bangsaku di kelas IV MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020/ 2021.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisah antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara lain kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.<sup>17</sup>

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dikenal dengan nama *Classroom Action Research*, dimana peneliti melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV MIS Ibnu Halim Medan. Penelitian tindakan merupakan perkembangan penelitian terpakai (*applied research*).

Dalam hal ini, peneliti bisa bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok, agen perubahan (*change agence*), dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti. Poin terakhir tadi merupakan poin penting dari perkembangan penelitian, karena selama ini bila seorang peneliti, termasuk guru, hendak melakukan kegiatan penelitian, maka responden hanya digunakan sebagai objek pemberi informasi. Penelitian tindakan kelas secara umum merupakan pengembangan penelitian terpakai (*applied research*), dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pemeran aktif

---

<sup>17</sup> Nunuk Suryani, dkk. (2012). *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. hal. 34

kegiatan pokok; agen perubahan; dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti.<sup>18</sup>

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang di laksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.<sup>19</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 36 siswa di MIS Ibnu Halim Medan Tahun Ajaran 2020-2021. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS Ibnu Halim Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas IV MIS Ibnu Halim Medan waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dilakukan 24 Juli 2020/ 2021.

---

<sup>18</sup> Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 3-13

<sup>19</sup> Mohammad Asrori. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prim. hal.19-20

#### **D. Prosedur Observasi**

Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya dilakukan guru adalah untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. melalui penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, efektif, dan efisien.

Penelitian tindakan kelas adalah serangkaian kegiatan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki mutu praktek pembelajaran, masalah yang dikaji yaitu masalah tentang pembelajaran. penelitian tindakan kelas dimulai dan diakhiri dengan refleksi yang dilakukan guru.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu:

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman yang diperoleh di masa lalu dalam kegiatan pembelajaran/penelitian sebidang.

##### **b. Tindakan**

Pada tahapan tindakan ini, rancangan strategi dan scenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar.

##### **c. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan

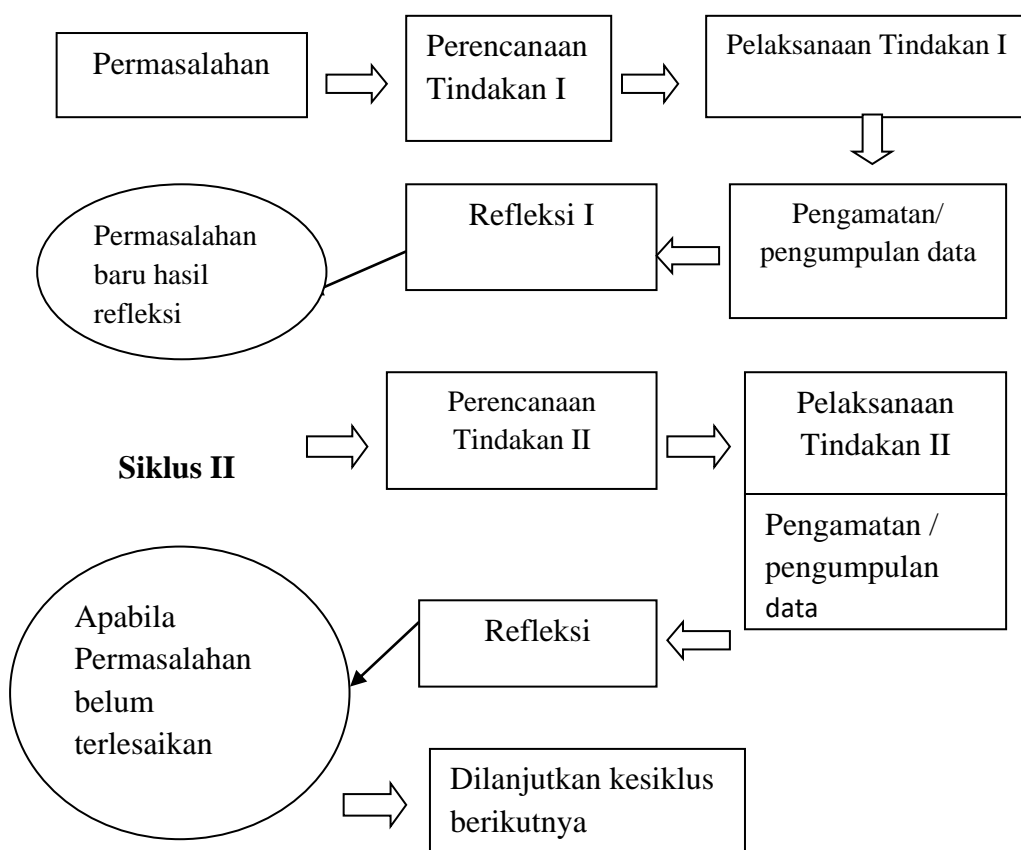
pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

#### d. Refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus tindakan ulang.

Adapun model dan penjelasan untuk masing masing tahap adalah sebagai berikut:

#### Siklus I



**Gambar 3.1 Siklus PTK di Adaptasi dari Suharsimi Arikunto.<sup>20</sup>**

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 16

## Siklus I

### 1. Perencanaan

Pada proses perencanaan peneliti melakukan pertemuan beberapa kali dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut membahas dan menganalisis tentang pelajaran, kemudian peneliti melakukan:

- a. Menyusun pre test
- b. Melakukan pengamatan secara langsung keadaan lokal maupun siswa.
- c. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sub pokok keberagaman sosial dan budaya.
- d. Membuat Lembar Observasi untuk melihat bagaimana perkembangan penguasaan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran.
- e. Guru menyusun serta mempersiapkan skenario drama yang akan ditampilkan pertemuan selanjutnya menggunakan model *Numbered Head Together*.

### 2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP yang mana pada siklus 1 hanya Melakukan apersepsi, motivasi dan penjelasan materi untuk mengarahkan siswa memahami materi Keberagaman Sosial Dan Budaya dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menyampaikan apersepsi dan tujuan pokok pembelajaran.
- b. Menjelaskan kepada siswa materi keberagaman sosial dan budaya.



- c. Guru membagi kelompok dalam kelas dan membagi tugas peran masing-masing kelompok
- d. Meminta siswa untuk mengamati dan mendiskusikan skenario yang telah dibagikan
- e. Guru mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan siswa.
- f. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi keberagaman sosial dan budaya.
- g. Guru memberikan tes soal pada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan dalam memahami pelajaran.

### 3. Observasi

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas secara langsung dan proses pembelajaran tentang pemahaman siswa dalam materi ajar.

### 4. Evaluasi

Penelitian dibantu guru kelas memberikan tes hasil pada mata pelajaran IPS materi keberagaman sosial dan budaya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa setelah diberikan tindakan.

### 5. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Setelah data dianalisis kemudian mengambil kesimpulan dari tindakan yang akan dilakukan.

## Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan seperti yang diharapkan maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan menggunakan model *Numbered Head Together* sebagai berikut:

## 1. Perencanaan

Dalam proses perencanaan peneliti membuat rincian sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP sesuai pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.
- b. Membuat lembar observasi
- c. Menyiapkan alat, bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran berhubungan dengan materi keberagaman sosial dan budaya.

## 2. Pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- a. Memposisikan siswa sesuai dengan kelompoknya.
- b. Menyampaikan tujuan pokok pembelajaran.
- c. Menjelaskan, mempertanyakan ingatan siswa tentang materi keberagaman sosial dan budaya yang sudah dijelaskan sebelumnya pada siklus 1
- d. Guru mengawasi kegiatan bermain peran (*Numbered Head Together*) materi keberagaman sosial dan budaya yang dilakukan siswa.
- e. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberi lembar kerja untuk membahas atau memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
- f. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya

- g. Guru memberikan kesimpulan secara umum, kemudian melakukan evaluasi.

### 3. Observasi

Observasi yang dilaksanakan melalui implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktifitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dalam siklus II dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

### 4. Evaluasi

Setelah melakukan tes II maka diperoleh kemajuan hasil belajar setelah melaksanakan program siklus belajar yang telah direncanakan dan menilai lembar observasi yang telah dibuat. Guru yang bertindak sebagai pengamat yang dibantu oleh guru kelas bertindak sebagai pengamat dan menilai sejauh mana yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yang mengacu pada pembelajaran yang telah dibuat dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada tahap perencanaan berikutnya.

### 5. Refleksi.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Peneliti dibantu oleh guru kelas dalam mencari solusi lain untuk peningkatan tindakan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai dengan yang diinginkan dalam

pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan berbagai macam hasil belajar dari tindakan-tindakan yang dilakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan keadaan dilapangan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

#### **2. Tes**

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes yang diberikan berbentuk tes isian. Pemberian tes dilakukan tiga kali, yaitu tes awal (sebelum selesai siklus I), tes hasil belajar selanjutnya (setelah selesai siklus lanjutan).

#### **3. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan tes wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tapi kadang-

kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>21</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen adalah sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi. Yang termasuk dokumen resmi, yaitu undang-undang dan peraturan pemerintah yang relevan, keputusan presiden, keputusan menteri, laporan atau catatan pertemuan sekolah, silabus dan skema kerja, tes evaluasi yang digunakan serta hasilnya, dan tulisan hasil pertemuan antara guru sekolah.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPS dengan materi Keberagaman Budaya Bangsa. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yang mana deskripsi kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun analisis ini yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpa. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang

---

<sup>21</sup> Salim dan Syahrudin. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. hal. 119

temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya dan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan focus utamanya

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagaimana sekumpulan informan yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhaan data, kompleks ke dalam satuan berbentuk sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik secara diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat.

Adapun cara menganalisis data dengan memakai analisis persentase aktifitas siswa dalam proses belajar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Dengan Keterangan sebagai berikut:

Cukup : 0%-49%

Baik : 50-70%

Sangat Baik : > 70%

1. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Kriteria

KB 0-69 : Siswa belum tuntas dalam belajar

KB 70-100 : Siswa sudah tuntas dalam belajar

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai yang diperoleh siswa  $\geq 70$

2. Untuk menghitung nilai-nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  : Nilai seluruh siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

3. Selanjutnya dapat juga diketahui suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan

KK : Ketuntasan Klasikal

X : Banyak siswa yang KB  $\geq 70$

Y : Banyak subjek penelitian

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 70%. Apabila ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai 70% maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 70%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan peneliti tindakan kelas pada siklus selanjutnya. Criteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persen yaitu:

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
86%-100%	Sangat Tinggi
76%-85%	Tinggi
70%-75%	Sedang
60%-69%	Rendah
< 59%	Sangat Rendah

**Tabel 3.2. Kriteria Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persen<sup>22</sup>**

<sup>22</sup> Rusdi Ananda. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Cita Pustaka Media. hal. 40



Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa akan tergolong sesuai dengan rentangnya berdasarkan pemerolehan hasil penilaian yang didapat siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian. Data yang dikumpulkan pada hasil peneliti berdasarkan setiap pelaksanaan PTK yang analisis dengan menggunakan teknik penilaian untuk melihat setiap perubahan yang terjadi selama berlangsung proses pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian adalah bertemu dengan pihak Sekolah MIS Ibnu Halim yaitu Ibu Kepala Sekolah, sesampainya di Sekolah peneliti tidak langsung bertemu dengan kepala Sekolah tetapi mendatangi ruang tata usaha. Lalu berjumpa dengan kepala sekolah setelah menunggu. Peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

##### **1. Deskripsi Data**

**Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah**

<b>No</b>	<b>Identitas Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Nama Madrasah	MIS IBNU HALIM
2.	Jenjang Pendidikan	MI (Madrasah Ibtidaiyah)
3.	Status Sekolah	Swasta
4.	Alamat Sekolah	Jl. Pematang Pasir Kawat 3 No. 42 Medan Deli
5.	Status Kepemilikan	Yayasan
6.	Waktu Penyelenggaraan	Siang

**Tabel 4.2 Jumlah siswa Kelas IV MIS Ibnu Halim Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>
1.	Afifah Salsabila	P
2.	Boby Askil PratamLbs	L
3.	Chendy Wulandary	P
4.	Fathur Rahmansyah	L
5.	Firman AkasyahYusuf	L
6.	Haninda Yasmine	P
7.	Heni Apriani	P
8.	Inayah Humaira	P

9.	Jihan Nayra Azzahwa	P
10.	Khafin Safrilian	L
11.	Khairunnisa Santoro	P
12.	Muhammad Bana	L
13.	M. Dani Firmansy	L
14.	M. Daniswara Amulya	L
15.	M. Fakhri Kesuma	L
16.	M. Fauzi	L
17.	M. Risky Alfian Nst	L
18.	M. Raffa Danish	L
19.	M. Rizki Al-fattah	L
20.	M. Haris Al-fattih	L
21.	M. Rifqi Ardiera	L
22.	M. Syakib Mutawakkil	L
23.	Nazirah Jihan	P
24.	Nabila Az-zahra	P
25.	Naufal Daifullah	L
26.	Nurhanna Tania Hrp	P
27.	Olin Aulia Satifa	P
28.	Raisyah Fahsyafiyah	P
29.	Rifan Aditya Ihsan	L
30.	Rafa Al-frizal	L
31.	Syifa Humaira	P
32.	SyauqiMuazzamAnifa	L
33.	Habsah	P
34.	Valda Raditya	L
35.	Zahira Parinduri	P
36.	Velisyah Rahma	P
	<b>Jumlah</b>	<b>36 Siswa</b>

## 2. Situasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIS Ibnu Halim yang terletak di jalan Pematang Pasir Kawat 3 No. 42 Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Ibu Hj. Lidya Wardani, S.Pd, M.Si adalah kepala sekolah di madrasah ini. MIS Ibnu Halim Medan sudah memperoleh akreditasi A.

Penelitian ini dilakukan di MIS Ibnu Halim Medan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan wawancara kepada guru bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV MIS Ibnu Halim Medan hingga cara mengajar guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 3. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Untuk mengetahui permasalahan dapat dilakukan dengan pemberian pratindakan kepada subjek penelitian. Pra tindakan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, guru melakukan pretest dahulu yang berjumlah 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan adanya pra tindakan ini guru dapat mengetahui jumlah nilai pada pratindakan awal yang dilakukan.



**Gambar 4.1 Dokumentasi Pre Test**

Berdasarkan Pretest yang diberikan peneliti kepada siswa kelas IV MIS Ibnu Halim yang berjumlah 36 Orang, Hasil pra tindakan siswa, diperoleh bahwa masih tergolong rendah. Hasil perolehan nilai siswa pada pra tindakan yang diberikan dapat dilihat dari pada data terlampir.

**Tabel 4.3 Tingkat ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Tindakan**

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Afifah Salsabila	70	70	Tuntas	
2.	Boby Askil Pratama Lbs	60	60		Tidak tuntas
3.	Chendy Wulandary	30	30		Tidak tuntas
4.	Fathur Rahmansyah	50	50		Tidak tuntas
5.	Firman Akasyah Yusuf	40	40		Tidak tuntas
6.	Haninda Yasmine	30	30		Tidak tuntas
7.	Heni Apriani	50	50		Tidak tuntas
8.	Inayah Humaira	50	50		Tidak tuntas
9.	Jihan Nayra Azzahwa	70	70	Tuntas	
10.	Khafin Safrilian	60	60		Tidak tuntas
11.	Khairunnisa Santoro	60	60		Tidak tuntas
12.	Muhammad Bana	60	60		Tidak tuntas
13.	M. Dani Firmansy	60	60		Tidak tuntas
14.	M. Daniswara Amulya	60	60		Tidak tuntas
15.	M. Fakhri Kesuma	70	70	Tuntas	
16.	M. Fauzi	70	70	Tuntas	
17.	M. Risky Alfian Nst	20	20		Tidak tuntas
18.	M. Raffa Danish	60	60		Tidak tuntas
19.	M. Rizki Al-fattah	40	40		Tidak tuntas
20.	M. Haris Al-fattih	70	70	Tuntas	
21.	M. Rifqi Ardiera	60	60		Tidak tuntas
22.	M. Syakib Mutawakkil	50	50		Tidak tuntas
23.	Nazirah Jihan	40	40		Tidak tuntas

24.	Nabila Az-zahra	60	60		Tidak tuntas
25.	Naufal Daifullah	30	30		Tidak tuntas
26.	Nurhanna Tania Hrp	0	0		Tidak tuntas
27.	Olin Aulia Satifa	40	40		Tidak tuntas
28.	Raisyah Fahsyafiyah	40	40		Tidak tuntas
29.	Rifan Aditya Ihsan	40	40		Tidak tuntas
30.	Rafa Al-frizal	50	50		Tidak tuntas
31.	Syifa Humaira	80	80	Tuntas	
32.	Syauqi Muazzam Anifah	20	20		Tidak tuntas
33.	Habsah	40	40		Tidak tuntas
34.	Valda Raditya	50	50		Tidak tuntas
35.	Zahira Parinduri	20	20		Tidak tuntas
36.	Velisyah Rahma	40	40		Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1700</b>	<b>1700</b>	<b>6</b>	<b>30</b>
	<b>Rata- rata</b>	<b>47,222222</b>			
	<b>Persentase %</b>			<b>16,66%</b>	<b>83,33%</b>

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- Jumlah siswa yang tuntas : 6 orang
- Jumlah siswa yang tidak tuntas : 30 orang
- Rata- rata kelas :  $\frac{1700}{36} \times 100\% = 47,22$
- Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{6}{36} \times 100\% = 16,66\%$
- Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{30}{36} \times 100\% = 83,33\%$

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes awal pada siswa kelas IV MIS MIS Ibnu Halim Medan menunjukkan bahwa dari 36 siswa hanya terdapat 6 siswa (16,66%) dengan  $\geq 70$  yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan terdapat 30 siswa (83,33%) lainnya yang belum mencapai nilai  $\geq 70$  dan dinyatakan dalam kategori siswa belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS materi keberagaman budaya bangsaku.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dimana peneliti berperan sebagai observer yang mengamati guru saat menerangkan pembelajaran.

**Tabel 4.4 Lembar Observasi Guru Pra Test**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Mengingatkan siswa untuk berdoa B. Mengkondisikan siswa C. Mengabsensi siswa			√ √	√
2.	Mengelola Pembelajaran A. Mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok B. Menjelaskan langkah kegiatan kelompok C. Memberikan siswa kesempatan untuk mengutarakan pendapat D. Memberikan penjelasan kepada siswa		√ √	√ √	
3.	Menilai proses dan hasil A. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran B. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran			√ √	
4.	Menutup pembelajaran A. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan B. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	√
Jumlah skor		-	4	21	8
Total skor		33			
Rata- rata skor		0,3			
Persentase		75%			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

$$\text{Persentas aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{33}{11 \times 4} \times 100\% = 75\%$$

Dari lembar observasi diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru 75%, guru baik dalam hal menerangkan pembelajaran, merespon pertanyaan-

pertanyaan siswa dan memberikan soal atau latihan kepada siswa, namun guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan tidak menyimpulkan pembelajaran saat waktu pembelajaran telah selesai.

Berikutnya, peneliti juga melakukan observasi aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 4.5 Lembar Observasi Siswa Pra Test**

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan		√		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya			√	
5.	Kondusif dan tenang		√		
6.	Siswa terfokus pada materi pelajaran yang diberikan			√	
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik			√	
8.	Kehadiran siswa			√	
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru		√		
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran		√		
	<b>Jumlah Skor</b>	-	8	18	
	<b>Total Skor</b>	<b>26</b>			
	<b>Rata- rata</b>	<b>0,65</b>			
	<b>Persentase</b>	<b>65%</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{26}{10 \times 4} \times 100\% = 65\%$$

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah 65% dari seluruh indikator.

Berdasarkan pra tindakan ini, peneliti melakukan wawancara kepada siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan kurang memahami materi keberagaman budaya bangsaku, disebabkan oleh:

- a. Siswa kurang memahami contoh-contoh keberagaman budaya bangsaku



- b. Siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal-soal tentang keberagaman budaya bangsaku

Selanjutnya peneliti juga mewawancari wali kelas IV MIS Ibnu Halim Medan yang bernama ibu Mustika Adriana, S.Pd mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPS hasil belajar siswa banyak juga yang tidak memenuhi KKM . kemudian selama pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah saja jarang sekali menggunakan model pembelajaran, hal ini lah yang membuat siswa lebih mudah bosan dalam belajar sehingga mereka jadi kurang aktif dalam belajar. Kemudian pada saat peneliti bertanya apakah guru tersebut pernah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk pembelajaran IPS, guru tersebut mengatakan bahwa ia belum pernah menggunakan model tersebut. Hal, ini membuat peneliti semakin tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada tes siklus 1 dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada materi keberagaman budaya bangsaku yang dalam pelaksanaannya peneliti sebagai guru dan guru sebagai observer.

## **B. Uji Hipotesis**

### **1. Tindakan Pertama Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu berupa skenario pembelajaran. Pada tahap ini peneliti membuat alternative pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* pada materi keberagaman budaya bangsaku.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyusun soal atau tes yang berkaitan dengan materi keberagaman budaya bangsaku, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan belajar siswa.

3. Mempersiapkan materi ajar, sarana dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan tindakan.
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Persiapan-persiapan yang telah disusun, sebelumnya didiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas IV selaku mitra kolaborasi untuk membahas perencanaan yang telah disusun dan teknik pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan.

### **b. Pelaksanaan**

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dimana peneliti bertindak sebagai guru didalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Numbered Head Together* pada materi keberagaman budaya bangsaku.

Adapun kegiatan inti peneliti lakukan pada tahap ini adalah:

1. Guru menjelaskan tentang hal yang akan dipelajari, tujuan, serta manfaat mempelajarinya.
2. Guru membangkitkan minat siswa dengan menanyakan mengenai materi keberagaman budaya bangsa yang ada di Indonesia
3. Guru memberi pemahaman siswa tentang materi keberagaman budaya bangsaku.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya tentang keberagaman budaya bangsaku yang ada di indonesia, kemudian menjawab pertanyaan, Guru memberikan soal-soal tentang materi keberagaman budaya bangsaku.
5. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa dan menjelaskannya.
6. Guru memberikan soal evaluasi kepada masing- masing siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.
7. Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
8. Guru membagikan lembar tes pada siklus I



**Gambar 4.1 Dokumentasi Siklus I**

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, siswa mengerjakan soal post test 1 yang dibagikan oleh peneliti kepada 36 siswa yang hadir dan dilakukan dalam 2 sesi dikarenakan masa pandemic covid-19 ini siswa dibagi menjadi dua sesi, setiap sesi nya berjumlah 18 siswa. Soal tersebut berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Pada saat mengerjakan soal post test siswa mengerjakan secara mandiri dan tidak boleh melihat pekerjaan temannya. Agar hasil yang dia kerjakan dan kemampuannya dapat terlihat pada pelaksanaan siklus 1 yang telah selesai dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil tes berupa tugas menyelesaikan 10 soal yang dikerjakan 36 siswa tentang keberagaman budaya bangsaku setelah dilakukan tindakan 1 yang melalui penggunaan model *Numbered Head Together* didapat data sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Tingkat ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Afifah Salsabila	70	70	Tuntas	
2.	Boby Askil Pratama Lbs	60	60		Tidak tuntas
3.	Chendy Wulandary	60	60		Tidak tuntas

4.	Fathur Rahmansyah	70	70	Tuntas	
5.	Firman Akasyah Yusuf	50	50		Tidak tuntas
6.	Haninda Yasmine	80	80	Tuntas	
7.	Heni Apriani	40	40		Tidak tuntas
8.	Inayah Humaira	50	50		Tidak tuntas
9.	Jihan Nayra Azzahwa	80	80	Tuntas	
10.	Khafin Safrilian	50	50		Tidak tuntas
11.	Khairunnisa Santoro	80	80	Tuntas	
12.	Muhammad Bana	80	80	Tuntas	
13.	M. Dani Firmansy	70	70	Tuntas	
14.	M. Daniswara Amulya	60	60		Tidak tuntas
15.	M. Fakhri Kesuma	70	70	Tuntas	
16.	M. Fauzi	50	50		Tidak tuntas
17.	M. Risky Alfian Nst	70	70	Tuntas	
18.	M. Raffa Danish	60	60		Tidak tuntas
19.	M. Rizki Al-fattah	60	60		Tidak tuntas
20.	M. Haris Al-fattih	70	70	Tuntas	
21.	M. Rifqi Ardiera	60	60		Tidak tuntas
22.	M. Syakib Mutawakkil	50	50		Tidak tuntas
23.	Nazirah Jihan	50	50		Tidak tuntas
24.	Nabila Az-zahra	90	90	Tuntas	
25.	Naufal Daifullah	70	70	Tuntas	
26.	Nurhanna Tania Hrp	70	70	Tuntas	
27.	Olin Aulia Satifa	60	60		Tidak tuntas
28.	Raisyah Fahsyafiyah	50	50		Tidak tuntas
29.	Rifan Aditya Ihsan	60	60		Tidak tuntas
30.	Rafa Al-frizal	50	50		Tidak tuntas
31.	Syifa Humaira	80	80	Tuntas	
32.	Syauqi Muazzam Anifah	70	70	Tuntas	
33.	Habsah	60	60		Tidak tuntas
34.	Valda Raditya	80	80	Tuntas	
35.	Zahira Parinduri	60	60		Tidak tuntas
36.	Velisyah Rahma	80	80	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	<b>2380</b>	<b>2380</b>	<b>17</b>	<b>19</b>
	<b>Rata- rata</b>	<b>66,11%</b>			
	<b>Persentase %</b>			<b>47,22%</b>	<b>52,77%</b>

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Jumlah siswa yang tuntas : 17 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas : 19 orang
- c. Rata- rata kelas :  $\frac{2380}{36} \times 100\% = 66,11\%$
- d. Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{17}{36} \times 100\% = 47,22\%$
- e. Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{19}{36} \times 100\% = 52,77\%$

Dari 36 Siswa yang ada di kelas IV terdapat 17 orang siswa ( 47,22 %) yang kategori tuntas belajar dan 19 siswa ( 52,77 % ) yang tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 66,11%. Nilai tersebut berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM ) yaitu 70. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan yang dilakukan.. Dari hasil nilai Post Test 1 menunjukkan siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal ) di atas 70 % dan siswa tersebut tuntas mempelajari materi keberagaman budaya bangsaku pada Mata Pelajaran IPS.

Dari data yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan yang dilakukan. Dari hasil tes siklus I diperoleh 17 siswa dari 36 siswa (47,22%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 66,11%.

### c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru kelas IV selaku mitra kolaborasi. observasi atau pengamatan difokuskan pada kegiatan guru (peneliti) dalam menerapkan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar. Hasil observasi aktivitas guru berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pendidik dapat menarik minat belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang sesuai, memantau kesiapan belajar peserta didik pada saat belajar akan berlangsung. adapun observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati sejauh mana keberhasilan seorang guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Adapun observasi ini tertuju kepada aktivitas guru dirangkum pada data terlampir.

**Tabel 4.7 Lembar Observasi Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Mengingatkan siswa untuk berdoa B. Mengkondisikan siswa C. Mengabsensi siswa				√ √ √
2.	Mengelola Pembelajaran A. Mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok B. Menjelaskan langkah kegiatan kelompok C. Memberikan siswa kesempatan untuk mengutarakan pendapat D. Memberikan penjelasan kepada siswa			√ √ √ √	
3.	Menilai proses dan hasil A. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran B. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran			√ √	
4.	Menutup pembelajaran A. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan B. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	√
Jumlah skor		-	-	21	16
Total skor		37			
Rata- rata skor		3,36			
Persentase		84,09%			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

$$\text{Persentas aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{37}{11 \times 4} \times 100\% = 84,09\%$$

Dari lembar observasi diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru 84,09%, guru baik dalam hal menerangkan pembelajaran, merespon pertanyaan- pertanyaan siswa dan memberikan soal atau latihan kepada siswa, namun guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian

siswa dan tidak menyimpulkan pembelajaran saat waktu pembelajaran telah selesai.

Berikutnya, peneliti juga melakukan observasi aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 4.8 Lembar Observasi Siswa Siklus I**

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan			√	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya			√	
5.	Kondusif dan tenang		√		
6.	Siswa terfokus pada materi pelajaran yang diberikan			√	
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik			√	
8.	Kehadiran siswa			√	
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru		√		
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran		√		
	<b>Jumlah Skor</b>	-	6	21	-
	<b>Total Skor</b>	27			
	<b>Rata- rata</b>	0,67			
	<b>Persentase</b>	67,5%			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{27}{10 \times 4} \times 100\% = 67,5\%$$

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siklus I adalah 67,5% dari seluruh indikator.

Setelah dilakukan tes pada siklus I, hasil jawaban kemudian diperiksa. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang tingkat keberhasilannya rendah dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes tersebut. Untuk memastikan letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal keberagaman budaya bangsaku dilakukan wawancara langsung dengan siswa

yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Dari hasil wawancara tersebut maka diperoleh kesulitan siswa, yaitu:

1. Masih ada siswa yang belum memahami keberagaman budaya bangsaku
2. Masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal pada materi keberagaman budaya bangsaku

Kemudian peneliti mewawancari guru setelah diterapkannya siklus I, guru mengatakan bahwa peneliti sudah cukup baik dalam melaksanakan penelitiannya, cara penyampaian materinya sudah cukup bagus dan juga guru tersebut suka dengan cara belajar peneliti yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya bangsaku masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil dari test yang diberikan kepada siswa. kemudian setelah dikoreksi ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik. Pada siklus I diperoleh data 17 orang siswa ( 47,22 %) yang kategori tuntas belajar dan 19 siswa ( 52,77 % ) yang tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 65,00 %. Jadi dapat dikatakan proses belajar mengajar pada siklus I belum dikatakan tuntas karena masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%. maka ketuntasan belajar pada materi keberagaman budaya bangsaku menggunakan model *Numbered Head Together* belum tercapai, sehingga peneliti merasa perlu diadakan perbaikan dengan melanjutkan siklus II

## **2. Tindakan kedua Siklus II**

Tindakan siklus II yang merupakan tindakan lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini juga tidak berbeda dengan siklus 1 yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, wawancara dan refleksi.



### **a. Perencanaan**

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada perencanaan siklus II direncanakan sebagai berikut:

1. Guru Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi keberagaman budaya bangsaku.
2. Mempersiapkan materi ajar, sarana dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran
3. Guru harus dapat memotivasi siswa agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar
4. Menyusun soal atau tes yang akan diberikan kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Peneliti membuat rencana tindakan II untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan pembelajaran tersebut. Persiapan-persiapan yang telah disusun, didiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas IV selaku mitra kolaborasi. Hasil diskusi disepakati pelaksanaan dilaksanakan.

### **b. Pelaksanaan**

Selanjutnya pada siklus II ini peneliti telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran materi keberagaman budaya bangsaku dengan menerapkan model *Numbered Head Together*.

1. Melakukan apersepsi kembali tentang materi keberagaman budaya bangsaku
2. Menginformasikan kepada siswa pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together* dan menjelaskan tahap pelaksanaan pembelajaran *Numbered Head Together*
3. Diakhir pelaksanaan siklus II peneliti memberikan tes kepada siswa yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa.

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, siswa mengerjakan soal post test II yang dibagikan oleh peneliti kepada 36 siswa yang hadir dan mengikuti pelajaran. Soal tersebut berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Pada saat mengerjakan

soal post test II siswa mengerjakan secara mandiri dan tidak boleh melihat pekerjaan temannya. Agar hasil yang dia kerjakan dan kemampuannya dapat terlihat pada pelaksanaan siklus II yang telah selesai dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil tes berupa tugas menyelesaikan 10 soal yang dikerjakan 36 siswa tentang keberagaman budaya bangsaku setelah dilakukan tindakan yang melalui penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)* didapat data sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Tingkat ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Afifah Salsabila	90	90	Tuntas	
2.	Boby Askil Pratama Lbs	70	70	Tuntas	
3.	Chendy Wulandary	80	80	Tuntas	
4.	Fathur Rahmansyah	60	60		Tidak tuntas
5.	Firman Akasyah Yusuf	70	70	Tuntas	
6.	Haninda Yasmine	90	90	Tuntas	
7.	Heni Apriani	80	80	Tuntas	
8.	Inayah Humaira	50	50		Tidak tuntas
9.	Jihan Nayra Azzahwa	100	100	Tuntas	
10.	Khafin Safrilian	70	70	Tuntas	
11.	Khairunnisa Santoro	70	70	Tuntas	
12.	Muhammad Bana	60	60		Tidak tuntas
13.	M. Dani Firmansy	70	70	Tuntas	
14.	M. Daniswara Amulya	80	80	Tuntas	
15.	M. Fakhri Kesuma	90	90	Tuntas	
16.	M. Fauzi	50	50		Tidak tuntas
17.	M. Risky Alfian Nst	80	80	Tuntas	
18.	M. Raffa Danish	70	70	Tuntas	
19.	M. Rizki Al-fattah	80	80	Tuntas	
20.	M. Haris Al-fattih	70	70	Tuntas	
21.	M. Rifqi Ardiera	60	60		Tidak tuntas
22.	M. Syakib Mutawakkil	80	80	Tuntas	
23.	Nazirah Jihan	60	60		Tidak tuntas
24.	Nabila Az-zahra	90	90	Tuntas	
25.	Naufal Daifullah	70	70	Tuntas	
26.	Nurhanna Tania Hrp	90	90	Tuntas	
27.	Olin Aulia Satifa	70	70	Tuntas	
28.	Raisyah Fahsyafiyah	70	70	Tuntas	

29.	Rifan Aditya Ihsan	60	60		Tidak tuntas
30.	Rafa Al-frizal	50	50		Tidak tuntas
31.	Syifa Humaira	80	80	Tuntas	
32.	Syauqi Muazzam Anifah	70	70	Tuntas	
33.	Habsah	80	80	Tuntas	
34.	Valda Raditya	70	70	Tuntas	
35.	Zahira Parinduri	80	80	Tuntas	
36.	Velisyah Rahma	80	80	Tuntas	
	<b>Jumlah</b>	<b>2640</b>	<b>2640</b>	<b>28</b>	<b>8</b>
	<b>Rata- rata</b>	<b>73,33%</b>			
	<b>Persentase %</b>			<b>77,77%</b>	<b>22,22%</b>

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- Jumlah siswa yang tuntas : 28 orang
- Jumlah siswa yang tidak tuntas : 8 orang
- Rata- rata kelas :  $\frac{2640}{36} \times 100\% = 73,33\%$
- Persentase Ketuntasan Klasikal :  $\frac{28}{36} \times 100\% = 77,77\%$
- Persentase yang tidak tuntas :  $\frac{8}{36} \times 100\% = 22,22\%$

Dari 36 Siswa yang ada di kelas IV terdapat 28 orang siswa (**77,77%**) yang kategori tuntas belajar dan terdapat 8 siswa ( 22,22% ) yang kategori tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 73,33%. Nilai tersebut berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM ) yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan dan tindakan pertama atau post test 1 yang dilakukan. Dari hasil nilai Post Test menunjukkan siswa memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal ) di atas 80 % dan siswa tersebut tuntas mempelajari materi keberagaman budaya bangsaku pada Mata Pelajaran IPS.

### c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru kelas IV selaku mitra kolaborasi. observasi atau pengamatan difokuskan pada kegiatan guru (peneliti) dalam menerapkan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar. Adapun observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati sejauh mana keberhasilan

seorang guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Berikut adalah hasil observasi guru dan siswa:

**Tabel 4.10 Lembar Observasi Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Mengingatnkan siswa untuk berdoa B. Mengkondisikan siswa C. Mengabsensi siswa				√ √ √
2.	Mengelola Pembelajaran A. Mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok B. Menjelaskan langkah kegiatan kelompok C. Memberikan siswa kesempatan untuk mengutarakan pendapat D. Memberikan penjelasan kepada siswa			√  √ √	√
3.	Menilai proses dan hasil A. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran B. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran			√ √	
4.	Menutup pembelajaran A. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan B. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	√
Jumlah skor		-	-	18	20
Total skor		38			
Rata- rata skor		3,45			
Persentase		86,3%			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

$$\text{Persentas aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{38}{11 \times 4} \times 100\% = 86,3\%$$

Dari lembar observasi diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru 86,3%, guru baik dalam hal menerangkan pembelajaran, merespon pertanyaan- pertanyaan siswa dan memberikan soal atau latihan kepada siswa,

namun guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan tidak menyimpulkan pembelajaran saat waktu pembelajaran telah selesai.

Berikutnya, peneliti juga melakukan observasi aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 4.11 Lembar Observasi Siswa Siklus I**

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan			√	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya			√	
5.	Kondusif dan tenang		√		
6.	Siswa terfokus pada materi pelajaran yang diberikan			√	
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik			√	
8.	Kehadiran siswa			√	
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru		√		
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran		√		
<b>Jumlah Skor</b>		-	6	21	-
<b>Total Skor</b>		27			
<b>Rata- rata</b>		0,67			
<b>Persentase</b>		67,5%			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{27}{10 \times 4} \times 100\% = 67,5\%$$

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siklus I adalah 67,5% dari seluruh indikator.

Hasil pengamatan guru kelas IV selaku mitra kolaborasi tentang kegiatan guru (peneliti) dalam menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)* selama pertemuan pertama siklus II, secara ringkas dirangkum pada data terlampir.

Berdasarkan lembar hasil observasi kegiatan mengajar guru di atas

dapat disimpulkan bahwa hasil observasi tergolong dalam kategori baik, dikarenakan guru sebelum memulai pelajaran melakukan apersepsi, membimbing siswa memilih pemain peranan dalam skenario drama, memotivasi siswa untuk memerankan skenario pembelajaran tentang Kegiatan Ekonomi Masyarakat.

Setelah dilakukan tes pada siklus II, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes tersebut. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa dalam menyelesaikan soal yaitu:

1. Masih ada siswa yang belum memahami materi keberagaman budaya bangsaku
2. Masih ada yang kurang teliti menjawab soal.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan pada siklus II, secara garis besar berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran. karena ketuntasan belajar siswa sudah tercapai. Dengan diterapkan model *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, diperoleh bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan social meningkat materi keberagaman budaya bangsaku. Hal ini tampak dari tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II.

### **C. Pembahasan**

Kunci kesuksesan pembelajaran disekolah yang pertama terletak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Meskipun tujuan pembelajaran direncanakan oleh guru dan siswa, akan tetapi pengelolaan pembelajaran berpusat kepada guru. Salah satu perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif pada siswa. Perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru untuk lebih mengarahkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (*pre- test*) kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi keberagaman budaya bangsaku serta untuk mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi anak saat membahas tentang materi

tersebut. Setelah dilakukannya tes awal, peneliti akan mengetahui kendala atau persoalan apa saja yang dialami anak saat mempelajari materi tersebut.

Penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi keberagaman budaya bangsaku dari penelitian, sebelum diberi tindakan rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 47,22% dengan tingkat ketuntasan 16,66%. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* oleh peneliti. Setelah pemberian tindakan melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* yang dilakukan peneliti (siklus I) diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,11% dengan tingkat ketuntasan 47,22%.

Berdasarkan analisa data dari siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kebragaman budaya bangsaku. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* pada siklus II.

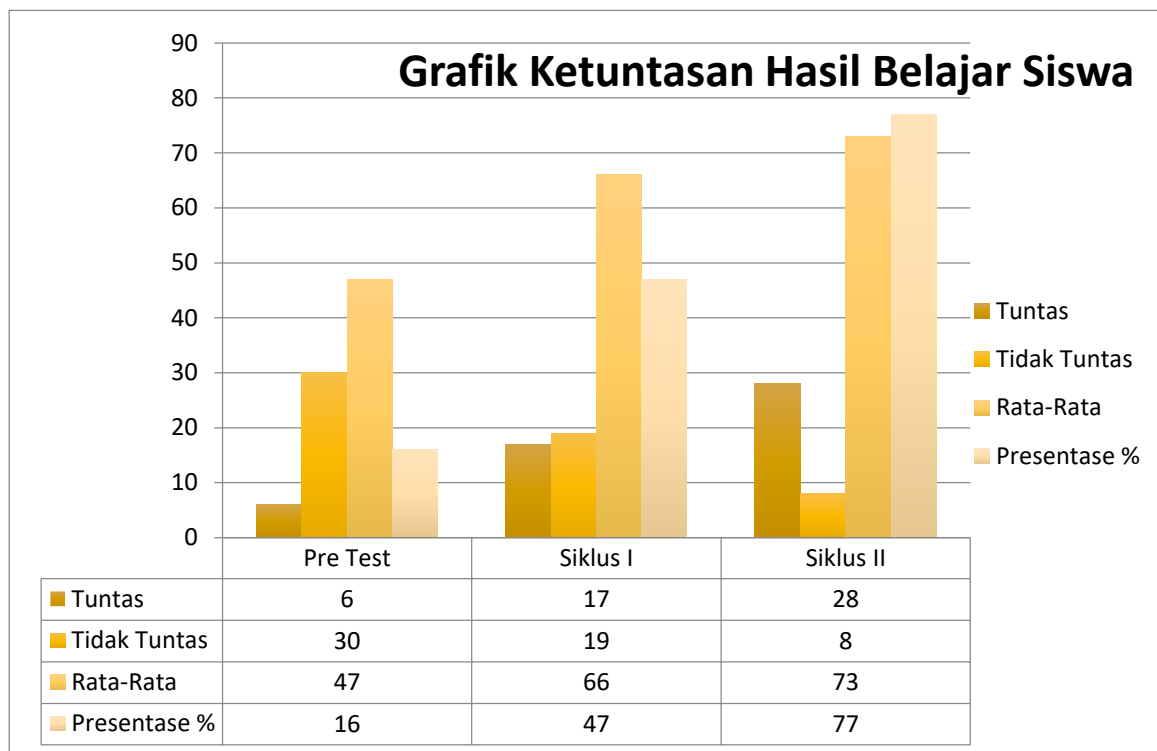
Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat tes awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, dapat dilihat pada data terlampir:

**Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes Awal	47,22%
2	Siklus I	66,11%
3	Siklus II	73,33%

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I. dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,33% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 77,77%, adapun hasil siklus II dilakukan 8 siswa tidak tuntas dikarenakan jarang datang kesekolah dan tidak mengikuti pelajaran serta kurangnya pemahaman dalam belajar. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial materi keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV MIS Ibnu Halim Medan.



**Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa**

Hal ini menjadi indikasi bahwa dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* mampu merangsang siswa dalam beraktivitas dan kreatif dalam pembelajaran. dikarenakan diantara siswa juga terjalin hubungan langsung, dimana setiap anggota mengungkapkan pendapatnya mengenai materi.

Dan siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan guru. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami pembelajaran apabila mendiskusikannya. Semua upaya yang dilakukan dalam penelitian ini tidak akan berhasil bila tidak mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa terhadap seluruh perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun oleh guru.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka perlu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum menggunakan model *Numbered Head Together* belum terbukti memuaskan, dengan persentase nilai rata-rata kelas mencapai 47,22 % dari 36 siswa. Terdapat 6 siswa ( 16,66%) yang mendapat hasil belajar yang tuntas dan 30 siswa (83,33%) masuk dalam kategori belum tuntas belajar pada materi keberagaman budaya bangsaku.
2. Penerapan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS materi keberagaman budaya bangsaku kelas IV Mis Ibnu Halim Medan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan proses yang dilakukan oleh peneliti sudah tersusun dengan baik dan rapi.
3. Setelah diterapkan model *Numbered Head Together* pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat tepat untuk digunakan karena hasil yang diperoleh meningkat mulai dari sebelum diberi tindakan rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 47,22% dengan tingkat ketuntasan 16,66%. Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,11% dengan tingkat ketuntasan 47,22%. Kemudian Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan lanjutan yang dilaksanakan pada siklus I. dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,33% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 77,77%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama berlangsungnya penelitian dan juga analisis terhadap penelitian tersebut, maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran sebagai berikut:

1. Penerapan model *Numbered Head Together* yang dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah dapat didesain

dan dapat diterapkan guru, mengingat model *Numbered Head Together* berguna upaya membelajarkan siswa dan membuat siswa lebih aktif serta kreatif dan mampu berkomunikasi dalam belajar. Namun dalam penerapan pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, maka guru harus memperhatikan penggunaan waktu dalam perencanaannya dan penerapannya.

2. Dengan pembelajaran yang dilakukan dalam berdiskusi atau bekerja kelompok menerapkan skenario dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
3. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa khususnya di MI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ananda Rusdi. Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori Mohammad. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wancana Prim.
- Bakar Rosdiana. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV.Gema Ihsani.
- Hidayatulloh Agus. 2012. *Al jamil Al-Quran dan terjemah*. Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Listiawati. 2017. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Norhuda. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori Dan Praksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shabil Muslich. 2010. *Terjemah Riyadudlus Shalihin II*. Semarang: Toha Putra.
- Sisdiknas. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sopiatin Popi dan Sahrani Sohari. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Graha Indonesia.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani Nunuk, dkk. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syahrum dan Salim . 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Yusnaldi Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP) Siklus I

<b>Sekolah</b>	<b>: MIS IBNU HALIM MEDAN</b>
<b>Kelas /Semester</b>	<b>: 4 / 1 (Satu )</b>
<b>Tema 1</b>	<b>: Indahnya Kebersamaan</b>
<b>Subtema 1</b>	<b>: Keberagaman Budaya Bangsa</b>
<b>Pembelajaran ke-</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 Hari</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

**Indikator :**

- Belajar mengenal keberagaman suku bangsa Indonesia.
- Menjelaskan perbedaan-perbedaan suku bangsa yang ada di Indonesia.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

**D. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

#### E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat :

Buku cerita rakyat dari berbagai daerah dan gambar berbagai jenis pekerjaan.

Bahan : -

Sumber Belajar :

1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 4 Tema 1: Indahnnya Kebersamaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. *Buku Tematik Tema 1 Penerbit Platinum*

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a.</li> <li>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnnya Kebersamaan".</li> <li>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang</li> </ul>	15 menit

	meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
<b>Kegiatan inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.</li> <li>• Mengenalkan budaya, tarian, dan makanan khas daerah yang ada di Indonesia serta macam-macam alat musik tradisional.</li> <li>• Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together</i>.</li> <li>• Setiap siswa diberikan masing-masing nomor kepala.</li> <li>• Setiap kelompok membaca dalam hati teks tentang keberagaman budaya Indonesia.</li> <li>• Setelah selesai membaca, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya teks yang telah ia baca sebelumnya.</li> <li>• Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya. Setelah mendapatkan hasil diskusi, setiap kelompok ditunjuk untuk membacakan hasilnya di depan.</li> <li>• Siswa mampu membuat laporan sederhana berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.</li> </ul>	180 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkannya.</li> <li>• Guru memberikan penguatan dan menjelaskan kembali isi materi dari apa yang telah diajarkannya.</li> </ul>	15 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafadz hamdallah dan menutupnya dengan salam.</li> </ul>	
--	--	--

## G. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap: jurnal harian
- Penilaian Pengetahuan: tes lisan dan tertulis
- Penilaian Keterampilan: unjuk kerja

### 2. Instrumen Penilaian

#### a. Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan	Tindak Lanjut

#### b. Pengetahuan

Tes lisan, tes tertulis, dan penugasan

#### c. Keterampilan

IPS

Rubrik Penilaian Menulis Teks Huruf Tegak Bersambung dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf kapital.

Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Keberagaman Budaya Bangsa di Indonesia	Mengenalkan macam macam	Memenuhi 3 Kriteria dari 4 kriteria	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria

	budaya yang ada di indonesia seperti macam-macam alat musik tradisional yang ada di indonesia	yang ditetapkan	ditetapkan	yang ditetapkan
Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan hasil diskusi	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

**Mengetahui**

**Kepala MIS Ibnu Halim**

**Medan, 24 Juli 2020**

**Mahasiswa**

**Medan, 24 Juli 2020**

**Guru Kelas IV**

**Hj.Lidya Wardani,S.Pd, M.si**

**Anggi Junaidah Zai**

**Mustika Adriani, S.Pd**

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP) Siklus II

<b>Sekolah</b>	<b>: MIS IBNU HALIM MEDAN</b>
<b>Kelas /Semester</b>	<b>: 4 / 1 (Satu )</b>
<b>Tema 1</b>	<b>: Indahnya Kebersamaan</b>
<b>Subtema 1</b>	<b>: Keberagaman Budaya Bangsa</b>
<b>Pembelajaran ke-</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 Hari</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

**Indikator :**

- Belajar mengenal keberagaman suku bangsa Indonesia.
- Menjelaskan perbedaan-perbedaan suku bangsa yang ada di Indonesia.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- a. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
- b. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
- c. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
- d. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
- e. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
- f. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

**D. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

#### E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Buku cerita rakyat dari berbagai daerah dan gambar berbagai jenis pekerjaan.

Bahan : -

Sumber Belajar :

1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 4 Tema 1: Indahnya Kebersamaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. *Buku Tematik Tema 1 Penerbit Platinum*

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a.</li> <li>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan".</li> <li>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	15 menit

<b>Kegiatan inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia.</li> <li>• Mengenalkan budaya, tarian, dan makanan khas daerah yang ada di indonesia serta macam- macam alat musik tradisional.</li> <li>• Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together</i>.</li> <li>• Setiap siswa diberikan masing masing nomor kepala.</li> <li>• Setiap kelompok membaca dalam hati teks tentang keberagaman budaya indonesia</li> <li>• Setelah selesai membaca, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya teks yang telah ia baca sebelumnya.</li> <li>• Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya. Setelah mendapatkan hasil diskusi, setiap kelompok ditunjuk untuk membacakan hasil nya di depan.</li> <li>• Siswa mampu membuat laporan sederhana berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.</li> </ul>	180 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkannya.</li> <li>• Guru memberikan penguatan dan menjelaskan kembali isi materi dari apa yang telah diajarkannya.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafadz hamdallah dan menutupnya dengan salam.</li> </ul>	15 menit

## G. PENILAIAN

### Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: jurnal harian
- b. Penilaian Pengetahuan: tes lisan dan tertulis
- c. Penilaian Keterampilan: unjuk kerja

### Instrumen Penilaian

- a. Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan	Tindak Lanjut

- b. Pengetahuan

Tes lisan, tes tertulis, dan penugasan

- c. Keterampilan

IPS

Rubrik Penilaian Menulis Teks Huruf Tegak Bersambung dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf kapital.

Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Keberagaman Budaya Bangsa di Indonesia	Mengenalkan macam macam budaya yang ada di indonesia seperti	Memenuhi 3 Kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang ditetapkan

	macam- macam alat musik tradisional yang ada di indonesia			
Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan hasil diskusi	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

**Mengetahui**

**Kepala MIS Ibnu Halim**

**Medan, 24 Juli 2020**

**Mahasiswa**

**Medan, 24 Juli 2020**

**Guru Kelas IV**

**Hj.Lidya Wardani,S.Pd, M.si**

**Anggi Junaidah Zai**

**Mustika Adriani, S.Pd**



### Lampiran 3

#### Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Mengingatiskan siswa untuk berdoa B. Mengkondisikan siswa C. Mengabsensi siswa				
2.	Mengelola Pembelajaran A. Mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok B. Menjelaskan langkah kegiatan kelompok C. Memberikan siswa kesempatan untuk mengutarakan pendapat D. Memberikan penjelasan kepada siswa				
3.	Menilai proses dan hasil A. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran B. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4.	Menutup pembelajaran A. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan B. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
Jumlah skor					
Total skor					
Rata- rata skor					
Persentase					

Medan, Juli 2020

Observer

Mustika Adriana, S.Pd

### Lampiran 4

#### Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan				
2.	Siswa aktif dalam bertanya				
3.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan				
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
5.	Kondusif dan tenang				
6.	Siswa terfokus pada materi pelajaran yang diberikan				
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
8.	Kehadiran siswa				
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru				
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				
	<b>Jumlah Skor</b>				-
	<b>Total Skor</b>				
	<b>Rata- rata</b>				
	<b>Persentase</b>				

## Lampiran 5

## Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Mengingatkan siswa untuk berdoa B. Mengkondisikan siswa C. Mengabsensi siswa				
2.	Mengelola Pembelajaran A. Mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok B. Menjelaskan langkah kegiatan kelompok C. Memberikan siswa kesempatan untuk mengutarakan pendapat D. Memberikan penjelasan kepada siswa				
3.	Menilai proses dan hasil A. Memberikan penilaian selama proses pembelajaran B. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				
4.	Menutup pembelajaran A. Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan B. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
Jumlah skor					
<b>Total skor</b>					
<b>Rata- rata skor</b>					
<b>Persentase</b>					

Medan, Agustus 2020

Observer

Mustika Adriana S.Pd

### Lampiran 6

#### Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan				
2.	Siswa aktif dalam bertanya				
3.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan				
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
5.	Kondusif dan tenang				
6.	Siswa terfokus pada materi pelajaran yang diberikan				
7.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
8.	Kehadiran siswa				
9.	Keantusiasan mengerjakan tugas dari guru				
10.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				
	<b>Jumlah Skor</b>				-
	<b>Total Skor</b>				
	<b>Rata- rata</b>				
	<b>Persentase</b>				

**Lampiran 7****Soal Uji Coba Instrumen (Pre Test)**

Nama :

Kelas : IV- A

Sekolah : MIS Ibnu Halim Medan

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !**

1. Tifa ialah alat music dari daerah....
  - a. Padang
  - b. papua
  - c. maluku
  - d. belitung
2. Rencong,Mandau dan keris ialah nama .....
  - a. Senjata tradisional
  - b. Lagu daerah
  - c. Pakaian adat
  - d. Tarian daerah
3. Sikap dan sifat yang mau menerima perbedaan pendapat disebut ....
  - a. Egois
  - b. Debat
  - c. Toleransi
  - d. Kompromi
4. Penduduk asli orang Jakarta ialah .....
  - a. Jawa
  - b. Badui
  - c. Betawi
  - d. Madura
5. Salah satu suku bangsa asli pulau jawa ialah....
  - a. Minangkabau
  - b. Toraja
  - c. Batak
  - d. Badui

6. Kitab sutasoma ditulis pada masa kerajaan.....
  - a. kutai
  - b. Majapahit
  - c. Sriwijaya
  - d. Demak
7. Lagu Indonesia raya diciptakan oleh....
  - a. W.R. Supratman
  - b. Ibu sud
  - c. Kusbini
  - d. Roma irama
8. Istilah marga merupakan korelasi dalam suku ....
  - a. Sulawesi
  - b. Kalimantan
  - c. Lampung
  - d. Batak
9. Nuwo sesat ialah nama rumah susila dari daerah.....
  - a. Lampung
  - b. Yogyakarta
  - c. Bali
  - d. Jakarta
10. Suku Asmat bisa kita jumpai di wilayah....
  - a. Jawa barat
  - b. Sumatera
  - c. Kalimantan
  - d. Irian jaya

**Lampiran 8****Soal Uji Coba Instrumen (Post Test I)**

Nama :

Kelas : IV- A

Sekolah : MIS Ibnu Halim Medan

**PILIHAN BERGANDA !**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !**

1. Suku Badui bisa kita jumpai di wilayah....
  - a. Kalimantan
  - b. Irian jaya
  - c. Jawa barat
  - d. Sumatera utara
2. Suku dayak terdapat di provinsi....
  - a. Kalimantan barat
  - b. Sumatera utara
  - c. Irian jaya
  - d. Jawa barat
3. Bahasa Indonesia dicetuskan sebagai bahasa persatuan pada tahun....
  - a. 1972
  - b. 1945
  - c. 1928
  - d. 1966
4. Kantongan bisa dikelompokkan sebagai bahasa...
  - a. Isyarat
  - b. Tidak resmi
  - c. Lisan

- d. Tulisan
- 5. Perkawinan dan kolerasi termasuk unsur budaya ....
  - a. Kesenian
  - b. Pengetahuan
  - c. Kemasyarakatan
  - d. Bahasa
- 6. Bahasa yang dimiliki suatu suku ~~bangsa~~ dan hanya dipakai oleh suku ~~bangsa~~ tersebut disebut dengan...
  - a. Prokem
  - b. Dialek
  - c. lingue prance
  - d. Idiolek
- 7. Lagu ampar-ampar pisang berasal dari daerah....
  - a. Sulawesi selatan
  - b. Kalimantan selatan
  - c. Sumatera selatan
  - d. Sumatera utara
- 8. Semboyan bhineka tunggal ika ditulis oleh.....
  - a. Mpu sendok
  - b. Mpu tantular
  - c. Mpu prapanca
  - d. Mpu gandaring
- 9. Seperangkat masakan dan buah-buahan disertai bunga yang ditempatkan dalam suatu wadah disebut....
  - a. Genduren
  - b. Sekaten
  - c. Sesaji
  - d. Larungan
- 10. Tari kecak dan tari pendet berasal dari tempat....
  - a. Sumatera
  - b. Sulawesi
  - c. Bali
  - d. Jawa



**Lampiran 9****Soal Uji Coba Instrumen (Post Test II)**

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !**

3. Suku Badui bisa kita jumpai di wilayah....
  - a. Kalimantan
  - b. Irian jaya
  - c. Jawa barat
  - d. Sumatera utara
2. Suku dayak terdapat di provinsi....
  - a. Kalimantan barat
  - b. Sumatera utara
  - c. Irian jaya
  - d. Jawa barat
2. Bahasa Indonesia dicetuskan sebagai bahasa persatuan pada tahun....
  - a. 1972
  - b. 1945
  - c. 1928
  - d. 1966
3. Kentongan bisa dikelompokkan sebagai bahasa...
  - a. Isyarat
  - b. Tidak resmi
  - c. Lisan
  - d. Tulisan

4. Perkawinan dan kolerasi termasuk unsur budaya ....
  - a. Kesenian
  - b. Pengetahuan
  - c. Kemasyarakatan
  - d. Bahasa
5. Kitab sutasoma ditulis pada masa kerajaan.....
  - a. kutai
  - b. Majapahit
  - c. Sriwijaya
  - d. Demak
7. Lagu Indonesia raya diciptakan oleh....
  - a. W.R. Supratman
  - b. Ibu sud
  - c. Kusbini
  - d. Roma irama
8. Istilah marga merupakan korelasi dalam suku ....
  - a. Sulawesi
  - b. Kalimantan
  - c. Lampung
  - d. Batak
9. Nuwo sesat ialah nama rumah susila dari daerah.....
  - a. Lampung
  - b. Yogyakarta
  - c. Bali
  - d. Jakarta
10. Suku Asmat bisa kita jumpai di wilayah....
  - a. Jawa barat
  - b. Sumatera
  - c. Kalimantan
  - d. Irian jaya

**Lampiran 10****Lembar Jawaban Pre Test**

No	Jawaban
1.	B
2.	A
3.	C
4.	C
5.	D
6.	B
7.	A
8.	C
9.	A
10	D

**Lampiran 11****Lembar Jawaban Post Test I**

No	Jawaban
1.	C
2.	A
3.	C
4.	A
5.	C
6.	B
7.	B
8.	B
9.	C
10	C

**Lampiran 12****Lembar Jawaban Post Test II**

No	Jawaban
1.	C
2.	A
3.	C
4.	A
5.	C
6.	B
7.	A
8.	C
9.	A
10	D

### Lampiran 13

#### Lembar Wawancara Guru Pre Test

Nama : Mustika Adriana, S.Pd

Status Pekerjaan : Wali kelas IV

Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan nya:

1. Bagaimana menurut ibu hasil belajar IPS siswa selama ini?
2. Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?
3. Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* selama ibu mengajar?
4. Apa kendala ibu dalam mengajar pelajaran IPS ini?

#### Lembar Wawancara Guru Siklus I dan II

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran yang saya lakukan pada hari ini?
2. Apakah model pembelajaran yang saya gunakan cocok diterapkan untuk mengajarkan IPS materi keberagaman budaya bangsa?
3. Apakah selama saya mengajar siswa aktif dalam pembelajaran?
4. Apakah ada hal yang harus saya perbaiki dalam penelitian saya?
5. Menurut ibu apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa?

**Lampiran 14****Lembar Wawancara Siswa Pre Test**

Nama :

Jenis Kelamin :

pertanyaan nya:

1. Apakah kamu suka pelajaran IPS?
2. Bagaimana menurut kamu pembelajaran IPS yang dilakukan?
3. Apa yang menjadi kendala kamu dalam belajar IPS?
4. Apakah kamu paham dengan materi yang diajarkan?

**Lampiran Wawancara Siswa Siklus I dan II**

1. Bagaimana menurut kamu pembelajaran yang ibu lakukan?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas dengan membentuk kelompok?
3. Apakah kamu paham dengan materi yang ibu ajarkan?
4. Bagaimana menurut kamu cara mengajar ibu dikelas?

**Lampiran 15****Dokumentasi**





**Lampiran 16****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

Nama : Anggi Junaidah Zai

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 02 Juni 1998

Alamat : Jl. Pematang pasir Kawat 1 Gang Keluarga

Nama Ayah : Za'aki Zai

Nama Ibu : Rosita Sinaga

Alamat Orang Tua : Jl. Pematang pasir Kawat 1 Gang Keluarga

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Karyawan Swasta

Ibu : Ibu rumah tangga

**II. Pendidikan**

- a. SD Swasta Bakti II Medan (2004- 2010)
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta PAB 1 Helvetia (2010- 2013)
- c. Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia (2012- 2016)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016- 2020)

Yang Membuat

Anggi Junaidah Zai

0306163199







